Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan III Tahun 2021

Divisi Amerika Utara

Berita Misi Anak
Divisi Amerika Utara

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga belas Anda tiga tahun lalu yang telah membantu memulai pembangunan sebuah gedung olahraga yang baru dan pusat kesehatan yang bernama Pusat Kehidupan Baru di Sekolah Indian Advent hari-Ketujuh Holbrook. Persembahan Anda pada triwulan ini akan membantu menyelesaikan fase kedua pusat kesehatan ini. Bacalah cerita dari Holbrook pada halaman 5—16.

Alamat Penyunting
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan
R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha
S. Manueke

Ketua Penyunting
J. Pardede

Penerjemah
Alfandi Tambayong

Penyunting dan Desain Isi
A. Tumbal

Anggota Penyunting
S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
S. Susanto
H. Sibilang

Penerbit
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)
Izin
SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

3 Juli
Menemukan Roh yang Benar 5

10 Juli
Mendoakan Saudara Perempuan ke Sekolah 8

17 Juli
Malena yang Keras Kepala 11

24 Juli
Dampak Luar Biasa 14

31 Juli
Senyum dan Lagu 17

7 Agustus
Kotak Kejutan! 20

14 Agustus
Mengucapkan Terima Kasih 23

21 Agustus
Tidak Ada *Notebook* Kuning 26

28 Agustus
Penjala Manusia 29

4 September
Lebih Baik dari Mainan 32

11 September
Perubahan Besar di Kanada 35

18 September
Melarikan Diri dari Air Bah 38

25 September
Sungguh Sangat Sulit 41

Yang Terkasih para Pemimpin Sekolah Sabat

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Amerika Utara, yang meliputi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Amerika Serikat, Kanada, St. Pierre dan Miquelon yang dimiliki Prancis, wilayah luar negeri Inggris di Bermuda, wilayah AS di Guam, Pulau Wake, dan Kepulauan Mariana Utara di Samudra Pasifik, dan tiga negara bagian terdekat yang berhubungan bebas dengan Amerika Serikat—Palau, Kepulauan Marshall, dan Negara Federasi Mikronesia. Wilayah ini merupakan rumah bagi 367 juta orang, termasuk 1,25 juta orang Advent, sehingga memiliki rasio satu orang Advent untuk setiap 293 orang penduduk.

Proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini mencakup negara bagian Arizona di AS, Nunavut di Kanada, dan Palau, sebuah kepulauan dengan lebih dari 500 pulau yang merupakan bagian dari wilayah Mikronesia di bagian barat Samudera Pasifik. Proyek yang keempat bertujuan untuk membantu pengungsi di Divisi Amerika Utara. Lihat kotak informasi di sisi bawah untuk keterangan lebih lanjut.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup pada triwulan ini, kami menyediakan berbagai macam foto dan bahan-bahan lainnya untuk menemani setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kotak informasi dalam setiap cerita.

Untuk foto-foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara yang ditampilkan, cobalah mengakses bank foto gratis seperti di situs *pixabay.com* dan

unsplash.com.

Selain itu, Anda dapat mengunduh fakta dan aktivitas dari Divisi Amerika Utara dalam bentuk PDF di *bit.ly/NAD-2021.* Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies.*

Anda dapat mengunduh versi PDF (dalam bahasa Inggris) Berita Misi Advent untuk orang muda dan dewasa di *bit.ly/adultmission* dan majalah Berita Misi Advent untuk Anak-anak di *bit.ly/childrensmission.*

Video sorotan Berita Misi Advent tersedia di *bit.ly/missionspotlight.*

Bank data gambar misi yang dapat dicetak, bisa diwarnai oleh anak-anak, dapat diunduh di *bit.ly/bank-coloring-page.*

Jika saya dapat membantu, hubungi saya melalui *mcchesneya@gc.adventist.org.*

Terima kasih telah mendorong anggota gereja untuk berpikiran misi!

Andrew McChesney, editor

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu:

- Perumahan staf, Sekolah Palau, Palau
- Fase kedua gedung olahraga multifungsi, Sekolah Indian Holbrook, AS
- Gereja-gereja dan untuk memberikan beasiswa bagi para pengungsi
- Gereja dan pusat komunitas, Igloolik, Kanada

Menemukan Roh yang Benar

Sabat 1

3 Juli | Arizona AS

Shawnewa, 18 Tahun

Nama saya Shawnewa. Saya adalah seorang siswa di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School.* Saya dari bangsa Hopi dan Navajo. Seperti banyak siswa di Holbrook, keluarga saya mempraktikkan kepercayaan tradisional. Kakek nenek saya dari pihak ayah saya adalah orang Kristen.

Suatu musim panas, adik laki-laki saya Naracaho dan saya menghadiri program Sekolah Alkitab Liburan yang diadakan di reservasi Navajo. Saya menyukai apa yang saya pelajari tentang Tuhan. Saya ingin tahu lebih banyak, jadi saya pergi ke Sekolah Alkitab Liburan musim panas berikutnya.

Selama tahun kedelapan di sekolah, kakek saya mencoba mendorong saya untuk mendaftar di Holbrook. Sekolah berjarak beberapa jam dengan mobil dari rumah saya, dan saya tidak ingin terlalu jauh dari keluarga saya. Jadi saya memilih untuk tidak pergi. Lalu, tragisnya, kakek saya meninggal. Dalam kesedihan saya dan untuk menghormatinya, saya memutuskan untuk pergi ke Holbrook untuk kelas sembilan.

Ketika saya tiba di Holbrook, saya menyukai suasananya. Saya sangat menyukai apa yang saya pelajari tentang Tuhan. Itu memberi saya begitu banyak kedamaian. Suatu hari di kelas, guru Alkitab bertanya apakah ada siswa yang ingin dibaptis. Saya ingin dibaptis tetapi takut dengan apa yang akan dipikirkan keluarga saya. Jadi, saya tidak mengangkat tangan. Beberapa minggu kemudian, guru bertanya lagi. Kali ini saya memutuskan bahwa saya tidak peduli dengan apa yang dipikirkan orang lain. Saya ingin mengikuti

Tips Cerita

- Temukan negara bagian Arizona AS di peta.
- Minta seorang gadis untuk membaca akun orang pertama ini.
- Shawnewa tidak diidentifikasi dengan nama lengkapnya untuk menghormati privasinya.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan komponen berikut dari rencana strategi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go": Spiritual Growth Objective* no. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh" melalui dua *KPI*—sebuah peningkatan "signifikan … anak-anak dan remaja yang belum dibaptis secara teratur menghadiri kebaktian dan Sekolah Sabat" (*KPI* 5.2) dan" peningkatan signifikan dalam penerimaan dan praktik kepercayaan khusus gereja" (*KPI* 5.3); *Spiritual Growth Objective* no. 6 "untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda" (*KPI* 6.3); dan *Spiritual Growth Objective* no. 7 "untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org.*

Catatan Misi

- *Holbrook Indian School* dibuka pada tahun 1946 di Holbrook, Arizona. Selain mengajar kurikulum reguler bahasa Inggris, sejarah, matematika, dan sains, kelas-kelas yang diadakan di mata pelajaran kejuruan seperti mekanik mobil, menunggang kuda, pengelasan, dan pertukangan juga diadakan. Sekolah juga bekerja untuk melestarikan budaya penduduk asli Amerika dengan mengajarkan tradisi pembuatan tembikar, bahasa Navajo, dan pemerintahan. Saat ini sekolah tersebut didanai 20% oleh *Pacific Union Conference* dan 80% melalui donasi.

Yesus. Saya dibaptis dengan lima teman sekelas pada akhir tahun ajaran.

Ketika saya pulang untuk liburan musim panas, anggota keluarga saya tidak mau berbicara dengan saya. Jika mereka melakukannya, itu hanya untuk menggodaku. Ibuku memberitahuku bahwa dia tidak akan mengizinkanku kembali ke Holbrook. Mereka marah kepada saya karena menjadi seorang Kristen.

Saya meminta beberapa staf di sekolah untuk mendoakan saya.

Tidak lama kemudian, ibu saya berubah pikiran. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia melihat perubahan menjadi lebih baik dalam diri saya. Dia berkata bahwa saya tampak lebih bahagia daripada yang pernah dia lihat sebelumnya dan bahwa dia tidak keberatan saya percaya kepada Kristus, meskipun dia tidak memiliki kepercayaan yang sama.

Sekarang saya menyelesaikan tahun terakhir saya di Holbrook. Baru-baru ini, saudara laki-laki saya Naracaho dibaptis. Dia mengalami pengalaman serupa. Dia diberitahu bahwa jika dia dibaptis, roh yang ada di dalam dirinya akan digantikan oleh Roh lain, Roh Kudus. Dia bergumul dengan keputusan itu tetapi, pada akhir tahun ajaran lalu, dia, seperti saya, memilih untuk mengikuti Yesus. Kami berterima kasih kepada semua orang yang memungkinkan saya dan Naracaho belajar tentang kasih Tuhan bagi kami di *Holbrook Indian School.* ●

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu memulai rencana untuk *gym* dan pusat kesehatan baru yang disebut Pusat Kehidupan Baru di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School.* Persembahan Anda triwulan ini akan membantu menyelesaikan fase kedua dari pusat kehidupan baru ini, di mana sekolah akan menangani tingginya tingkat obesitas, penyakit jantung, diabetes, depresi, dan bunuh diri di antara anak-anak dan remaja asli Amerika.

Oleh Andrew McChesney

Mendoakan Saudara Perempuan ke Sekolah

Sabat 2

10 Juli| Arizona, AS

Quentina, 15 Tahun

Ketika saya di kelas lima, saya bepergian dengan ayah saya ke *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*. Saya senang tinggal di sana karena bibi saya, yang seusia saya, sering pulang untuk berlibur dan bercerita tentang apa yang dia pelajari, hal-hal menyenangkan yang dilakukan anak-anak, dan makanan vegetaris yang mereka makan di kafetaria. Sebelum setuju bahwa saya dapat pergi ke Holbrook, nenek menunjukkan kepada saya sebuah buku masak besar dengan resep makanan vegetaris.

"Ini yang akan kamu makan," katanya.

Begitu saya sampai di Holbrook, beberapa gadis di kelas saya menggertak saya, dan saya ketahuan bereaksi terhadap ejekan itu. Saya sering dipanggil ke kantor kepala sekolah.

Kemudian saya tertinggal dengan tugas sekolah saya. Sekolah sangat membuat saya frustrasi. Suatu kali saya memberi tahu guru, "Beri saya 'F'!" Dia dengan sabar bekerja dengan saya, tetapi saya masih gagal dalam sebagian besar mata pelajaran saya.

Suatu hari, seorang guru memberi saya beberapa tugas tambahan yang harus dilakukan dan itu menaikkan nilai saya menjadi "A." Saya sangat bersemangat! Segera nilai saya mulai meningkat. Saya mulai menyukai sekolah.

Staf memperhatikan perubahan positif dalam diri saya. Saya tidak tahu bagaimana menerima pujian dan, ketika seorang anggota staf memberi tahu saya bahwa dia bangga dengan kinerja saya yang

Tips Cerita

- Temukan negara bagian Arizona AS di peta.
- Minta seorang gadis untuk membagikan akun orang pertama ini.
- Ketahuilah bahwa Misi Advent tidak mengidentifikasi siswa Holbrook dengan nama lengkap mereka untuk menghormati privasi mereka.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan komponen berikut dari rencana strategi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go": Spiritual Growth Objective* no. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh" melalui dua *KPI*—sebuah peningkatan "signifikan … anak-anak dan remaja yang belum dibaptis secara teratur menghadiri kebaktian dan Sekolah Sabat" (*KPI* 5.2) dan " peningkatan signifikan dalam penerimaan dan praktik kepercayaan khusus gereja" (*KPI* 5.3); *Spiritual Growth Objective* no. 6 "untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda" (*KPI* 6.3); dan *Spiritual Growth Objective* no. 7 "untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org.*

baik, ternyata saya mendapat masalah pada hari selanjutnya. Yang mengejutkan saya, mereka tidak mengirim saya pulang. Sebaliknya, mereka bekerja dengan saya untuk membantu saya belajar membuat pilihan yang lebih baik.

Kemudian bibi saya mendapat masalah dan memutuskan dia tidak ingin belajar di Holbrook. Nenek bilang aku juga harus pulang karena dia tidak ingin pergi ke sekolah selama dua jam hanya untukku. Staf membuat pengaturan untuk mengantarku pulang dan menjemputku selama liburan sehingga aku bisa terus belajar di Holbrook. Ketika saya pulang untuk berlibur, saya berbagi cerita Alkitab yang saya pelajari di sekolah dan di gereja dengan adik perempuan saya. Dia memutuskan bahwa dia juga ingin datang ke Holbrook.

Setiap tahun di Holbrook, saya belajar lebih banyak tentang Tuhan. Karena masalah yang saya alami, saya mulai bekerja dengan seorang mentor. Dia berbagi banyak hal dengan saya tentang Tuhan dan melakukan hal-hal baik untuk saya untuk menunjukkan bahwa dia peduli pada saya. Ketika saya memberi tahu dia bahwa saya ingin dibaptis, dia bertanya, "Mengapa?" Saya menjelaskan bahwa saya ingin membantu keluarga saya. Saya pikir jika mereka dapat melihat perubahan positif dalam diri saya, maka mereka juga ingin berubah. Mentor saya belajar Alkitab dengan saya dan tiga orang teman di Holbrook. Saya belajar lebih banyak tentang Yesus dan bagaimana Dia datang untuk menunjukkan kepada kita seperti apa Tuhan itu. Saya belajar bahwa saya dapat berdoa kepada-Nya dan meminta Dia untuk membantu saya. Saya mulai berdoa untuk kakak perempuan saya.

Awalnya, saya tidak melihat perubahan dalam dirinya, tetapi kemudian suatu hari dia mengumumkan ingin belajar di Holbrook. Kemudian adik perempuan saya juga datang. Saya bersyukur telah datang ke Holbrook dan mengetahui bahwa Tuhan mencintai keluarga saya dan saya. ●

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang akan membantu *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* triwulan ini.

Oleh Quentina, seperti yang diceritakan pada Diana Fish.

Malena yang Keras Kepala

Sabat 3

17 Juli | Arizona, AS

Naomi Jackson, 35 Tahun

Kepala asrama gadis itu mengira dia sendiri keras kepala, tetapi kemudian dia bertemu Malena yang berusia 11 tahun.

Naomi, asisten kepala asrama wanita di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* mencoba membangunkan Malena dengan menyanyikan sebuah lagu pada pukul 6 pagi. Malena tetap tertidur.

Dia menggelitiknya, menepuk lengannya, dan dengan lembut mengayunnya. Malena masih tidur.

Dia menantangnya untuk pertandingan tarik-menarik selimut yang energik. Malena memainkan permainan tetapi tertidur lelap 25 menit kemudian.

Malena juga tidak ingin membersihkan kamarnya atau mengerjakan pekerjaan rumahnya. Tetapi tantangan terbesar kepala asrama adalah meyakinkan Malena untuk mandi. Dia mencoba semua yang dia bisa pikirkan untuk meyakinkan gadis itu untuk mandi. Bukannya Malena tidak mau mandi. Dia hanya ingin mandi saat dia mau. Sayangnya, Malena jarang ingin mandi ketika kepala asrama wanita ingin dia mandi.

Kepala asrama wanita itu mungkin dibuat frustrasi oleh sikap keras kepala Malena, tetapi dia juga keras kepala. Namun, Anda tidak akan pernah menduga bahwa ada orang yang frustrasi sebelum tidur. Kepala asrama dan Malena selalu menyanyikan lagu tentang Yesus. Kemudian Malena meraih tangan kepala asrama itu untuk mendoakan daftar permintaan doa yang panjang.

"Ya Tuhan, saya mohon supaya

Tips Cerita

- Temukan negara bagian Arizona AS di peta.
- Ketahuilah bahwa nama telah diubah untuk alasan privasi.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh postingan misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategi *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: *Spiritual Growth Objective* No. 6 "untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda." Dan *Spiritual Growth Objective* no. 7" untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan menjadi teladan pandangan dunia yang alkitabiah. " Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi di *IWillGo2020.org.*

Engkau memberkati nenekku, dan aku memohon supaya Engkau memberkati putra Nyonya Kennedy, dan aku memohon supaya Engkau memberkati …" Malena berdoa. Ketika dia selesai, dia memeluk leher kepala asrama itu dan berteriak, "Alat pengering rambut!" Kepala asrama itu menyalakan pengering rambut yang tak terlihat dan melanjutkan, dengan efek suara, untuk melepaskan lengan Malena dari lehernya. Saat dia meniup pengering rambut, tantangan hari itu juga menghilang.

Bulan demi bulan berlalu, Malena mulai tidak terlalu keras kepala untuk mandi. Tetapi kemudian, setelah beberapa hari berhasil mandi, kepala asrama itu akan melihat Malena berpakaian lengkap, duduk di mejanya dengan ekspresi damai di wajahnya, menghabiskan waktu.
"Masuk ke kamar mandi!" dia akan menggonggong.

Malena tahu bagaimana menjadi keras kepala. Tetapi begitu pula dekan gadis-gadis itu.
Pada saat tahun ajaran lebih dari setengah, Malena jarang memiliki masalah dengan mandi tepat waktu. Bekerja dengannya menjadi mudah. Lalu suatu malam, dia masuk ke asrama dengan minuman yang ingin dia minum sebelum tidur. Dia tidak menyadari dia tidak akan tidur nyenyak jika dia meminumnya. Perjuangan pun terjadi. Akhirnya, terselip di balik selimut dengan air mata berlinang, Malena menolak untuk bernyanyi, berdoa, dan menyalakan pengering rambut. Ketika kepala asrama pergi, dia berbisik di samping tempat tidur Malena, "Aku mencintaimu."

Malena, masih terjaga, tetap diam. Keesokan paginya, kepala asrama sedang berjalan menyusuri aula untuk memastikan bahwa gadis-gadis SD sedang bersiap untuk sekolah ketika Malena memasuki lorong. Kepala asrama itu berhenti, sangat senang melihat pengantar tidur kesayangannya berjalan jauh dari kenyamanan tempat tidurnya pada jam itu. Malena memeluknya dengan pelukan selamat pagi. "Saya minta maaf atas kelakuan saya tadi malam," katanya.

"Maaf aku menjadi sangat frustrasi denganmu," jawab kepala asrama itu sambil memeluk.

Anak-anak bukanlah satu-satunya yang belajar di sekolah. Kepala asrama wanita itu berkata, "Saat aku mencoba untuk mengajari Malena apa artinya menjadi pengikut Yesus, dia mengajariku tentang rahmat Tuhan." Kepala asrama juga ingin tidak terlalu keras kepala. ●

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang akan membantu *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School.*

Oleh Diana Fish

Dampak Luar Biasa

Sabat 4
24 Juli | Arizona AS
Shima

Jenis dampak apakah yang dapat dimiliki sekolah misi terhadap sebuah keluarga?

Shima, yang berarti "ibu" dalam bahasa Navajo, mendengar tentang *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* sekitar 40 tahun yang lalu.

Seorang teman tua memuji *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* yang terletak di Reservasi Navajo di negara bagian Arizona, AS.

"Sekolah memberikan pendidikan yang sangat baik untuk anak-anak Navajo kami," katanya.

Shima mendengarkan dengan saksama karena dia sangat menghormati temannya. Dia telah bekerja sebagai *code talker* untuk militer AS, menggunakan bahasa Navajo yang kurang dikenal sebagai alat komunikasi rahasia selama masa perang. Shima mendaftarkan lima dari tujuh anaknya di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*.

Putra tertuanya belajar cara mengelas dan mengerjakan pekerjaan logam lainnya di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School.* Dia suka bekerja dengan logam dan menjadi pengrajin logam.

Anak tertua kedua Shima, seorang gadis, memutuskan untuk pergi ke perguruan tinggi Advent setelah lulus dari *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*. Dia belajar keperawatan di *Pacific Union College* di California dan saat ini bekerja sebagai perawat di Navajo Reservation.

Shima tidak mengirim kedua anaknya yang paling kecil ke *Holbrook Seventh-day Adventist*

Tips Cerita

- Temukan negara bagian Arizona AS di peta.
- Ketahuilah bahwa nama telah diubah untuk alasan privasi.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategi *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: *Spiritual Growth Objective* No. 6 "untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda," dan *Spiritual Growth Objective* no. 7" untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan menjadi teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi di *IWillGo2020.org.*

Indian School. Dia memutuskan untuk tidak mengirim mereka karena dia tidak senang dengan sekolah itu. Salah satu putrinya, Nabaa, mengalami beberapa kesulitan di sekolah, dan sekolah tersebut akhirnya memintanya untuk pergi. Shima merasa sakit hati karena putrinya tidak diizinkan tinggal.

Namun, ternyata, Nabaa tidak hanya mengalami kesulitan di *Holbrook Seventhday Adventist Indian School* tetapi dia juga mengalami kesulitan di setiap sekolah yang dia hadiri. Dia akhirnya lulus dari sekolah lain, di mana dia tinggal dengan sebuah keluarga Kristen, dan melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi seorang guru. Saat ini Nabaa masih mengajar dan menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Nabaa pasti telah memaafkan *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* karena telah mengeluarkannya dari sekolah karena dia mendaftarkan ketiga anaknya di sekolah tersebut. Anak-anak Nabaa, yang sudah dewasa muda, telah lulus dari Holbrook dan dalam keadaan baik-baik saja. Yang satu menjadi guru dan yang lainnya akan menjadi guru. Anak ketiga adalah istri dari seorang pendeta Advent dan sedang belajar untuk menjadi seorang guru juga.

Apa yang terjadi dengan dua anak bungsu Shima yang tidak pernah pergi ke Holbrook?

Mereka belajar tentang Yesus dari anggota keluarga mereka dan keduanya menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Salah satunya mengajar di sekolah Advent saat ini.

Jenis dampak apa yang dapat dimiliki sekolah misi terhadap sebuah keluarga? *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* memiliki dampak besar pada keluarga Shima dan banyak lainnya di Reservasi Navajo dan seterusnya. ●

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang memulai pembangunan di *gym* dan pusat kesehatan baru yang disebut Pusat Kehidupan Baru di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*. Persembahan Anda triwulan ini akan membantu menyelesaikan fase kedua dari pusat, di mana sekolah akan menangani tingginya tingkat obesitas, penyakit jantung, diabetes, depresi, dan bunuh diri di antara anak-anak dan remaja asli Amerika.

Oleh Diana Fish

Senyum dan Lagu

Sabat 5
31 Juli | Arizona, AS
Katelyn, 11 Tahun dan Kallie, 9 Tahun

Katelyn yang berusia 11 tahun dan saudara perempuannya yang berusia 9 tahun, Kallie, kembali ke rumah di Reservasi Navajo tepat di tengah tahun ajaran.

Virus COVID-19 menyebar, dan sekolah-sekolah ditutup di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Katelyn dan Kallie tinggal di asrama putri sementara mereka belajar di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School.* Tetapi ketika sekolah terpaksa tutup agar anak-anak tetap sehat, para suster pulang ke kota yang terletak sekitar 90 menit perjalanan dengan mobil di negara bagian Arizona, AS.

Berada di rumah bukan berarti sedang berlibur. Gadis-gadis itu masih harus menghadiri kelas dan mengerjakan pekerjaan rumah. Guru mereka sedang mempersiapkan semuanya secara *online*. Satu-satunya masalah adalah bahwa Katelyn dan Kallie tidak memiliki internet di pondok kayu satu kamar mereka. Rumah mereka juga tidak memiliki pipa ledeng dalam ruangan, dan listrik datang melalui kabel sambungan dari rumah kerabat sebelah. Tetangga mereka juga tidak punya internet. Nyatanya, hampir tidak ada orang di lingkungan itu yang memiliki internet—kecuali gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di bawah jalan.

Ketika pendeta gereja mengetahui tentang situasinya, dia mengundang gadis-gadis itu menggunakan *Wi-Fi* gereja untuk mereka belajar.

Jadi, Katelyn dan Kallie mendapati diri mereka melewatkan hari demi hari di

Tips Cerita

- Temukan negara bagian Arizona AS di peta.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategi *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: *Spiritual Growth Objective* No. 6 "untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda. "Dan *Spiritual Growth Objective* no. 7" untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan menjadi teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi di *IWillGo2020.org.*

bawah jalan untuk mengerjakan tugas sekolah mereka di gereja. Saat mereka berjalan, mereka tersenyum mengingat saat-saat indah di sekolah Holbrook. Mereka juga menyanyikan lagu-lagu bahagia tentang Yesus yang telah mereka pelajari di sekolah.

Di antara rumah yang mereka lewati ada satu yang dikenal sebagai "rumah obat" lokal. Cat rumah mengelupas, dan salah satu jendelanya pecah. Orang-orang sepertinya keluar masuk rumah setiap saat. Anggota gereja telah mengunjungi dan berdoa di rumah, dan anak-anak kecil tetangga datang ke gereja untuk Sekolah Alkitab Liburan. Tetapi tidak ada orang dewasa yang peduli tentang Tuhan.

Kemudian salah satu dari orang dewasa itu memperhatikan para gadis-gadis yang ceria. Ketika Katelyn dan ibu Kallie datang berjalan melewati rumah suatu hari, tetangganya berlari keluar.

"Mengapa putri Anda lebih sering tersenyum daripada terlihat sedih seperti adik perempuan saya?" dia bertanya. "Mengapa putri Anda selalu bernyanyi?"

Pertanyaan-pertanyaan itu mengejutkan ibu. Tetapi dia senang tetangga itu memperhatikan Katelyn dan Kallie, dan dia mengundang wanita itu untuk mencari tahu mengapa mereka tersenyum dan bernyanyi. "Kita akan mengadakan ibadah keluarga malam ini di bawah pohon kapas

di dekat *streambed*," kata ibu. "Apakah kamu mau datang?"

Malam itu, anak-anak dari "rumah obat" datang ke hutan kapas. Ibu membaca cerita Alkitab, dan semua orang menyanyikan lagu tentang Yesus. Anak-anak menyukai ibadah itu. "Bisakah kita melakukan ini lagi besok?" mereka bertanya.

Katelyn dan Kallie melakukan sesuatu yang spektakuler. Mereka menjadi misionaris bagi tetangga mereka. Senyuman dan lagu mereka menunjukkan kasih Yesus yang luar biasa kepada sebuah keluarga yang tampaknya mustahil untuk dijangkau. ●

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang akan membantu sekolah Katelyn dan Kallie, *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School.*

Oleh Dale Wolcott

Kotak Kejutan!

Sabat 6

7 Agustus | Marshall Islands

Raijan, 15 Tahun; Jehuraian, 11 Tahun; Jaira, 9 Tahun

Kotak karton putih tiba di Sekolah Misi Masehi Advent Hari Ketujuh di Kepulauan Marshall.

Kotak itu berat, dan berasal dari negara bagian Texas yang jauh di Amerika Serikat. Itu ditujukan kepada ayah, wakil kepala sekolah. Tetapi ayah tahu bahwa kotak itu bukan untuk sekolah. Itu untuk keluarganya dan misionaris lainnya.

Ayah tidak sabar untuk pulang. Dia memberi tahu ibu tentang kotak itu ketika dia sedang istirahat dari mengajar siswa kelas satu. Ibu juga tidak sabar untuk segera pulang. Ketika ketiga anak mereka mengetahui tentang kotak itu, mereka juga tidak bisa menunggu. "Ayo buka kotaknya!" Seru yang tertua, Raijan, yang berusia 15 tahun.

"Ya, ayo buka kotaknya!" Kata adik laki-lakinya yang berusia 11 tahun, Jehuraian.

"Tolong buka kotaknya!" Menjawab saudara perempuan mereka, Jaira, yang berusia 9 tahun.

Ayah tersenyum melihat antusiasme mereka.

"Mari kita buka kotaknya di rumah," katanya.

Ketika sekolah berakhir, ketiga anak itu mencengkeram lengan ayah dan menariknya ke pintu. Di rumah, keluarga berkumpul di ruang tamu sekitar kotak. "Kotak ini adalah berkat dari Tuhan," kata ayah. Mari berterima kasih kepada Tuhan sekarang. Keluarga itu bertelut, dan ayah berdoa.

"Bapa Surgawi, kami bersyukur atas berkat yang baru saja tiba ini," dia berdoa. "Kami sangat

Tips Cerita

- Temukan Kepulauan Marshall, tempat tinggal keluarga, dan negara bagian Texas AS, tempat tinggal Kakek Bob, di peta. Temukan juga Filipina, kampung halaman keluarga.
- Tonton anak-anak di *YouTube: bit.ly/Surprise-Box-NAD.*
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1 "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik dengan tujuan Keterlibatan Anggota Total (TMI)" (KPI 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh" melalui "peningkatan yang signifikan dalam jumlah anggota gereja yang berdoa secara teratur, mempelajari Alkitab, menggunakan Panduan Penelaahan Alkitab Sekolah Sabat, membaca tulisan Ellen White dan terlibat dalam renungan pribadi lainnya "(KPI 5.1). Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

bersyukur bahwa Engkau tidak melupakan kami. Bantulah kami untuk memberkati orang lain melalui berkat-berkat yang telah kami terima. Terima kasih untuk Kakek Bob dan kebaikannya. Tolong berkati dia. Amin."

Dengan persetujuan ayah, Raijan mengambil gunting dan merobek kotak itu.

"Oh, wow!" Dia menangis ketika melihat mobil mainan. "Kuning itu milikku!"

Yehuraian memasukkan tangannya ke dalam kotak. "Biru ini milikku!" dia menyatakan. Jaira tidak keberatan saudara laki-lakinya mengambil mobil. Matanya tertuju pada boneka dan satu set pakaian boneka yang menyertainya.

Aku mendapatkan bonekanya! dia berkata. "Dan Mommy,

aku punya baju baru untuk bonekanya!"

Ibu sedang mengintip ke dalam kotak. Sekantong koin cokelat emas menarik perhatiannya, dan dia mengambilnya.

"Aku tidak akan menceritakan ini dengan kalian," katanya. "Saya akan membagikannya dengan teman saya. Mereka membutuhkan sesuatu untuk memotivasi mereka. "

Ayah melihat-lihat sisa kotak: buku catatan, pensil, nasi merah, kacang, dan kentang tumbuk instan. Dia akan membagikan barang-barang itu kepada siswa misionaris yang belajar di sekolah. Kemudian dia menemukan kesukaannya: nanas kering.

Kedatangan kotak pertama, tiga tahun sebelumnya, mengejutkan ayah dan ibu, yang pindah dari Filipina untuk mengajar di Kepulauan Marshall. Kakek Bob telah belajar tentang pekerjaan misionaris mereka melalui kisah-kisah misi di Misi triwulanan, dan dia ingin membantu. Dia menaruh uang dalam persembahan misi Sekolah Sabat setiap minggu, dan dia memberi ekstra ketika Persembahan Sabat Ketiga Belas dikumpulkan untuk membantu sekolah. Tetapi dia ingin berbuat lebih banyak. Jadi dia mulai mengirim kotak bulanan berisi mainan, makanan, perlengkapan sekolah, dan banyak lagi. Kotak-kotak itu sering kali datang tepat ketika makanan di rumah menipis, ketika ayah atau ibu membutuhkan dorongan, atau ketika seorang anak berulang tahun. Setiap kali sebuah kotak tiba, anak-anak melompat kegirangan, dan ayah serta ibu memuji Tuhan atas kesetiaan-Nya. Kemudian mereka berdoa sebelum membuka kotak itu. "Terima kasih Tuhan, karena telah menunjukkan kasih-Mu kepada kami melalui Kakek Bob," doa ayah. "Terima kasih atas kesetiaanmu."

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu misionaris menyebarkan kabar baik bahwa Yesus akan segera datang. Terima kasih telah menjadi seperti Kakek Bob dan memberikan sedikit tambahan untuk misi. ●

Oleh Andrew McChesney

Mengucapkan "Terima Kasih"

Sabat 7
14 Agustus | Marshall Islands
Jaira, 9 Tahun

Apa hal pertama yang Anda lakukan saat menerima hadiah? Apakah Anda langsung bermain-main atau memakannya? Hal pertama yang Jaira lakukan adalah menulis surat terima kasih.

Jaira mulai menulis surat terima kasih ketika sebuah kotak kejutan datang melalui pos dari negara bagian Texas di Amerika Serikat. Jaira dan dua kakak laki-lakinya adalah anak-anak misionaris Filipina di Kepulauan Marshall, dan orang tua mereka mengajar di Sekolah Misi Masehi Advent Hari Ketujuh.

Di dalam kotak kejutan, Jaira menemukan boneka khusus untuknya. Dia segera ingin bermain dengannya, tetapi ayah menghentikannya.

"Kami berterima kasih kepada Tuhan atas hadiah ini, tetapi pada saat yang sama kami ingat bahwa Tuhan memberikannya kepada kami melalui kakek Bob di Texas," katanya. "Kalian harus menulis catatan terima kasih untuk Kakek Bob."

Jaira tampak bingung. Dia baru berusia 6 tahun dan tidak tahu cara menulis. "Bagaimana aku melakukan itu?" dia bertanya. Bagaimana cara saya menulis?

"Coba pikirkan bagaimana kamu ingin mengucapkan terima kasih," kata ayah.

Jaira berpikir dengan hati-hati. Dia melihat ke arah kakak tertuanya, Raijan, yang sudah menulis surat di selembar kertas. Dia berumur 13 tahun, dan mudah baginya untuk menulis surat ucapan terima kasih untuk mobil mainan yang dia terima. Dia menatap saudara laki-lakinya yang lain, Yehuraian. Dia berumur 8 tahun dan juga sudah menulis sesuatu tentang mobil mainan yang dia terima. Apa yang bisa dia

Tips Cerita

- Temukan Kepulauan Marshall, tempat tinggal Jaira, dan negara bagian Texas AS, tempat tinggal Kakek Bob, di peta. Temukan juga Filipina, tanah air Jaira.
- Tonton anak-anak di *YouTube: bit.ly/Surprise-Box-NAD.*
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1 "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik dengan tujuan Keterlibatan Anggota Total (TMI)"(KPI 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh" melalui "peningkatan yang signifikan dalam jumlah anggota gereja yang berdoa secara teratur, mempelajari Alkitab, menggunakan Panduan Penelaahan Alkitab Sekolah Sabat, membaca tulisan Ellen White dan terlibat dalam renungan pribadi lainnya "(KPI 5.1). Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*

Catatan Misi

- Delap Seventh-day Adventist School, juga dikenal sebagai Majuro Seventh-day Adventist School, adalah sekolah K-12 yang dijalankan oleh Misi Guam-Mikronesia. Terletak di Delap, di Pulau Majuro, tepat di samping Samudra Pasifik, dan dalam jarak 1.600 kaki (500 meter) dari gedung DPR. Sekolah Delap didirikan pada tahun 1978 dan sepanjang sejarah sekolah, telah dioperasikan oleh misionaris siswa, terutama dari Amerika Utara, Brasil, dan Filipina. Kelas diajarkan dalam bahasa Inggris.

tulis? Tiba-tiba matanya berbinar. Dia menoleh ke ayah, duduk di sofa.

"Saya bisa menggambar," katanya.

"Itu ide yang bagus," kata ayah. "Kamu bisa mengucapkan terima kasih dengan cara apa pun yang kamu inginkan."

Memegang boneka barunya di satu tangan, Jaira menggunakan tangan lainnya untuk menggambar hati merah besar. Kemudian dia menggambar beberapa hati yang lebih kecil. Di atas kertas dia dengan hati-hati menulis namanya, "Jaira." Sekarang Kakek Bob akan tahu bahwa dia sangat berterima kasih atas boneka itu.

Bulan berikutnya, kotak lain tiba. Kakek Bob telah mendengar tentang pekerjaan misionaris keluarga melalui kisah-kisah misi di Berita Misi dan ingin membantu. Dia menaruh uang dalam persembahan misi Sekolah Sabat setiap minggu, dan dia memberikan sesuatu ekstra ketika Persembahan Sabat Ketiga Belas dikumpulkan untuk membantu sekolahnya. Tetapi dia ingin berbuat lebih banyak, jadi dia mulai mengirim kotak setiap bulan.

Setiap bulan sebuah kotak baru tiba, dan setiap bulan Jaira dan saudara laki-lakinya menulis surat terima kasih. Setahun berlalu. Dua tahun. Tiga tahun. Jaira tidak terlalu suka menulis surat pada awalnya, tetapi itu menjadi lebih mudah karena dia menulis setiap bulan. Dia bahkan mulai menulis cerita.

Ayah senang. Kakek Bob telah mengajari Jaira harus menulis. Dia telah mengirim begitu banyak kotak sehingga dia belajar bagaimana menulis melalui surat terima kasih. Ayah berterima kasih kepada Tuhan atas berkat-Nya yang besar.●

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu misionaris seperti keluarga Jaira menyebarkan kabar baik bahwa Yesus akan segera datang. Terima kasih telah menjadi seperti Kakek Bob dan memberikan sedikit tambahan untuk pekerjaan misi.

By Andrew McChesney

Tidak Ada *Notebook* Kuning

Sabat 8

21 Agustus | Marshall Islands

Jaira, 9 Tahun

Jaira yang berusia sembilan tahun memiliki buku catatan (*Notebook*) favorit di rumahnya di Kepulauan Marshall.

Notebook memiliki penutup kuning cerah dan pengikat spiral logam. Dia menggambar dan menulis surat di halamannya. Semua gambar dan suratnya ditujukan kepada satu orang, pria yang memberinya buku catatan: Kakek Bob di Texas.

Tetapi suatu hari, Jaira tidak dapat menemukan *notebook* kuning itu. Dan dia benar-benar membutuhkannya. Dia telah menulis surat untuk mengucapkan terima kasih atas sekotak hadiah yang dia dan keluarganya terima dari kakek Bob. Ayah ingin mengirimkan suratnya ke Texas.

"Aku butuh suratmu," kata ayah. "Kakak laki-lakimu, Raijan dan Jehuraian, telah memberi saya surat terima kasih mereka, dan saya ingin mengirimkannya hari ini."

Jaira berdiri di meja ruang tamu tempat dia meninggalkan *notebook.* Mejanya kosong. Jaira melihat ke bawah meja. Tidak ada *notebook*. Dia melihat ke atas dan ke bawah sofa. Tidak ada. Di mana itu?

Saat pergi ke dapur, dia melihat ke konter dan di *wastafel.* Tidak ada. Dia tidak mengira buku catatan itu ada di lemari es, tetapi dia memeriksa untuk berjaga-jaga. Di dalam, dia menemukan labu kuning dan pisang kuning. Tetapi tidak ada *notebook* kuning.

Jaira mencari di kamar tidurnya. Tidak ada.

Sekarang dia khawatir. Dia tidak tahu harus mencari ke mana lagi. Dia dengan hati-hati menulis

Tips Cerita

- Temukan Kepulauan Marshall, tempat tinggal Jaira, dan negara bagian Texas di AS, tempat tinggal Kakek Bob, di peta. Temukan juga Filipina, tanah air Jaira.
- Tonton anak-anak di *YouTube: bit.ly/Surprise-Box-NAD.*
- Unduh foto di Facebook: *bit.ly/fb-mq.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1 "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta , tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik dengan tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota *(TMI)* "(*KPI* 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

surat terima kasih ketika keluarga misionarisnya telah menerima kotak itu dari Kakek Bob. Dia juga pernah menggambar seorang gadis—dirinya sendiri —dengan senyum bahagia. Di mana buku catatannya?

Jaira perlahan kembali ke ruang tamu. Dia ingat dengan jelas meletakkan *notebook* di atas meja setelah menunjukkan surat dan gambarnya kepada ayah. Dia melihat ke meja kosong.

Ayah sedang menunggu. Apakah yang bisa dia lakukan?

Jaira tiba-tiba teringat apa yang bisa dia lakukan. Dia bisa berdoa. Ayah selalu mengatakan padanya bahwa dia bisa berdoa kepada Tuhan tentang masalah apa pun. Sekarang dia punya masalah besar.

Jaira duduk di lantai di depan meja. Dia memejamkan mata dan melipat tangannya di ujung hidung.

"Yesus terkasih, tolong bantu saya menemukan buku catatan itu sehingga saya bisa mendapatkan surat untuk dikirim," doanya.

Membuka matanya, pandangannya tertuju pada meja. Dia berkedip dan melihat lagi. Ada *notebook* kuning!

"Terima kasih Yesus!" serunya.

Dia meraih buku catatan itu dan melihat ke dalam. Surat dan gambarnya masih ada. "Tunggu,

ayah!" dia memanggil. Saya perlu menulis surat.

Duduk di depan meja, Jaira menulis surat kedua untuk dikirim ke Texas.

"Saya ingin memberi tahu Anda bahwa Tuhan menjawab doa saya," dia memulai. ●

Tiga tahun lalu, Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda membantu membangun sekolah di Kepulauan Marshall tempat orang tua Jaira, misionaris dari Filipina, mengajar anak-anak tentang Tuhan yang menjawab doa. Terima kasih atas persembahan Anda triwulan ini yang akan membantu sekolah misi Samudra Pasifik lainnya, di Palau.

By Andrew McChesney

Penjala Manusia

Sabat 9
28 Agustus | Nunavut, Kanada
Bakani

Bakani duduk di kelas lima dan tinggal di salah satu kota paling terpencil di dunia.

Rumahnya adalah Iqaluit, kota berpenduduk hanya 8.000 orang di Kutub Utara Kanada. Kota ini sangat terpencil sehingga terletak di sebuah pulau tanpa jalan atau kereta api yang menghubungkannya ke seluruh Kanada. Di musim dingin, perairan Teluk Frobisher membeku dan kapal tidak dapat berlayar ke Iqaluit. Di musim dingin dan musim panas, cara terbaik untuk bepergian keluar masuk Iqaluit adalah dengan pesawat terbang.

Nama kota, *Iqaluit,* berasal dari kata lokal yang berarti "tempat banyak ikan". Iqaluit menerima nama tersebut karena telah menjadi tempat tradisional di mana orang-orang asli Inuit telah memancing selama ribuan tahun. Bahkan saat ini para nelayan masih menangkap ikan di Teluk Frobisher.

Bakani menyukai ikan dan satwa liar lainnya. Ia percaya bahwa Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya, termasuk tumbuhan, hewan, dan manusia, dalam enam hari dan kemudian beristirahat pada hari ketujuh. Tetapi dia mendengar cerita lain di sekolah. Guru memberi tahu siswa kelas lima bahwa dunia diciptakan melalui ledakan besar dan manusia berevolusi dari binatang. Bakani tidak dapat memahami mengapa beberapa teman sekelasnya meragukan bahwa Tuhan menciptakan dunia.

"Bagaimana seluruh dunia, manusia, hewan, dan tumbuhan berasal dari atom?" dia berkata. "Itu tidak mungkin. Saya percaya bahwa Tuhan menciptakan dunia ini dan segala isinya, termasuk kita manusia."

Dia melanjutkan: "Ada juga sebagian orang yang mengira bahwa kita sebagai manusia berasal

Tips Cerita

- Temukan Iqaluit, ibu kota wilayah Nunavut, Kanada, di peta. Dalam memperkenalkan proyek Sabat Ketiga Belas, tunjukkan Igloolik di peta dan tunjukkan seberapa jauh dari Iqaluit.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara di: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1 "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik dengan tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota *(TMI)* "(*KPI* 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

dari monyet atau babun. Ini sekali lagi tidak benar karena Tuhan menciptakan kita. Tidak mungkin kita berasal dari hewan. Kapan kita akan melihat manusia berkembang dari binatang lagi?"

Saat Bakani bermain dengan teman sekelasnya, mereka terkadang bertanya bagaimana dia bisa percaya pada Tuhan Pencipta yang tidak bisa dia lihat.

"Kita tidak dapat melihat Tuhan, jadi bagaimana kita tahu bahwa Dia hidup?" kata teman-temannya.

Bakani punya jawaban langsung. Dia menanyakan pertanyaannya sendiri.

"Kamu belum pernah melihat kakek buyutmu," jawabnya. "Jadi, bagaimana Anda tahu bahwa mereka pernah hidup di bumi ini?"

Bakani berharap dia bisa memberi tahu teman-temannya lebih banyak tentang Tuhan. Dia mencoba untuk mengasihi mereka dengan cara yang sama seperti Tuhan mengasihi dia. Ketika teman sekelasnya tidak baik, dia segera mengampuni mereka. Dia membaca Alkitab hampir setiap pagi dan sore. Dia terutama menyukai hari Sabat, ketika sekelompok kecil umat Masehi Advent Hari Ketujuh mengingat hari istirahat Penciptaan Tuhan dengan mempelajari Alkitab bersama. Ayat Alkitab favoritnya adalah Kejadian 1: 1, yang mengatakan, "Pada mulanya Allah menciptakan langit

dan bumi." Karena ayat tersebut dia tidak percaya pada apa yang guru ajarkan tentang ledakan besar dan manusia yang mungkin berasal dari monyet.

Di tempat terpencil seperti Iqaluit, tidak ada monyet. Tetapi ada banyak ikan. Bagaimanapun, Iqaluit berarti "tempat banyak ikan". Iqaluit memiliki banyak ikan yang menunggu untuk ditangkap. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia" (Matius 4: 19). Bakani ingin menjadi penjala manusia. Lebih dari segalanya, dia ingin teman-teman sekelasnya tahu bahwa Tuhan menciptakan mereka. ●

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja dan pusat layanan masyarakat untuk berbagi kabar baik tentang Tuhan Pencipta di wilayah Nunavut, Kanada, tempat tinggal Bakani. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Lebih Baik dari Mainan

Sabat 10

4 September | Nunavut Kanada

Mariah, 9 Tahun

Beberapa teman berkumpul di sekitar Mariah di sekolah pada hari Senin.

"Apakah yang kamu lakukan sepulang sekolah?"

salah seorang bertanya.

"Bisakah kita datang ke rumahmu untuk bermain?" kata yang lain.

Mariah menggelengkan kepalanya. "Tidak hari ini," katanya. Banyak yang harus aku lakukan hari ini.

Mariah yang berusia sembilan tahun adalah seorang gadis sibuk di Pond Inlet, sebuah kota kecil yang terletak di sebuah pulau terpencil di Kutub Utara Kanada. Dia duduk di kelas empat, dan setiap hari kerja dia pergi ke sekolah. Setelah itu dia mengerjakan pekerjaan rumahnya dan membantu orang tuanya di sekitar rumah. Pada hari Sabat, dia dan keluarganya beribadah di rumah dengan membaca Alkitab dan menonton khotbah *online.*

Tetapi teman-teman Mariah sangat ingin bermain dengannya. Pada hari Selasa, anak-anak berkumpul lagi di sekitarnya.

"Apakah yang kamu lakukan sepulang sekolah?"

salah seorang bertanya.

"Bisakah kita datang ke rumahmu untuk bermain?" kata yang lain.

Mariah menggelengkan kepalanya. "Tidak hari ini," katanya. Banyak yang harus aku lakukan hari ini.

Hal yang sama terjadi pada Rabu, Kamis, dan Jumat. "Tetapi kapan kita bisa datang ke rumahmu untuk bermain?" seorang teman bertanya.

"Bagaimana dengan hari Sabtu?" kata yang lain. "Anda harus punya waktu untuk bermain pada hari Sabtu."

Tips Cerita

- Temukan Pond Inlet, sebuah kota berpenduduk sekitar 1.600 orang di wilayah Nunavut, Kanada, di peta. Dalam memperkenalkan proyek Sabat Ketiga Belas, tunjukkan Igloolik di peta dan tunjukkan seberapa jauh dari Pond Inlet.
- Tonton Mariah di *YouTube: bit.ly/Mariah-NAD*
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara di: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1 "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik dengan tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota *(TMI)* "(*KPI* 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

Mata Mariah berbinar. Dia memang punya waktu luang pada hari Sabtu. "Anda bisa datang ke rumah saya dan bergabung dengan pelajaran Alkitab kami," katanya.

Teman-temannya terlihat bingung. Mereka belum membaca Alkitab. Tetapi mereka ingin menghabiskan waktu bersama Mariah, jadi mereka setuju untuk datang pada hari Sabtu.

Pada hari Sabat, beberapa teman muncul di rumah Mariah untuk bergabung dengannya dan orang tuanya membaca Alkitab. Para pengunjung muda itu tampak kebingungan saat mendengar Mariah membaca. Mereka belum pernah mendengar tentang Tuhan.

Setelah membaca, ayah

menyalakan komputer, dan kelompok kecil itu menonton khotbah *online* oleh seorang pengkhotbah Masehi Advent Hari Ketujuh. Lagi-lagi pengunjung kecil itu tampak bingung. Mereka belum mendengar khotbah, dan mereka tidak mengerti beberapa hal yang dikatakan pengkhotbah. Setelah itu, mereka meminta penjelasan Mariah.

"Apa yang dia maksud saat mengatakan itu?" salah satu bertanya.

"Atau bagaimanakah saat dia membicarakan itu?" kata yang lain.

Mariah mencoba menjelaskan khotbah dengan kata-kata yang sangat sederhana. Ketika dia selesai, teman-temannya sepertinya mengerti.

"Terima kasih telah mengundang kami ke rumah Anda," kata salah satu orang saat dia pergi.

"Ya terima kasih banyak!" kata yang lain.

Di sekolah pada hari Senin, beberapa anak bertanya kepada teman-teman Mariah apa yang telah mereka lakukan di rumah Mariah pada hari Sabtu.

"Kami membaca tentang Tuhan di dalam Alkitab," jawab seorang.

"Dan kami menyaksikan khotbah yang menarik," kata yang lain.

Teman sekelasnya juga belum membaca Alkitab atau menonton khotbah, dan mereka ingin tahu lebih banyak.

Apa yang kamu baca? tanya salah seorang.

"Apa yang menarik dari khotbah itu?" kata yang lain.

Teman-teman Mariah melakukan yang terbaik untuk mengulangi apa yang telah mereka pelajari tentang Tuhan.

Mariah tersenyum saat dia mendengarkan. Dia merasa senang. Ini lebih baik daripada bermain dengan mainan. Dia akan menyambut teman-teman sekelasnya di rumahnya setiap Sabat. ●

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja dan pusat layanan masyarakat untuk berbagi tentang Tuhan di wilayah Nunavut, Kanada, tempat tinggal Mariah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Perubahan Besar di Kanada

Sabat 11

11 September | Nunavut, Kanada

Paula, 9 Tahun

Hidup berubah drastis untuk Paula yang berusia 9 tahun ketika dia dan keluarganya pindah ke Kanada.

Paula pernah tinggal di Kota Calgary di Kanada bagian barat. Tetapi suatu hari, dia naik pesawat dan terbang sejauh 1.850 mil (3.000 km) ke Kota Iqaluit di Kutub Utara Kanada.

Sebelumnya, Paula pernah tinggal di kota besar dengan penduduk lebih dari 1 juta orang. Sekarang dia tinggal di kota kecil dengan 8.000 orang.

Sebelumnya, Paula pernah tinggal di tengah benua besar Amerika Utara. Sekarang dia tinggal di tepi sebuah pulau kecil. Hal-hal lain juga berubah.

Paula mulai pergi ke gereja bersama ibu setiap Sabat. "Saya mulai pergi ke gereja di sini di Iqaluit," katanya. "Orang-orang di gereja sangat ramah dan peduli. Itu banyak mengubah hidup saya."

Sebelumnya, Paula tidak pernah membaca Alkitab. Sekarang dia membaca Alkitab secara teratur.

Saat dia pergi ke gereja dan membaca Alkitab, perubahan lain mulai terjadi dalam hidupnya. Sebelumnya, dia bersikap jahat kepada orang lain. Sekarang dia lebih baik karena dia membaca kata-kata Yesus: "Lakukan kepada orang lain apa pun yang Anda ingin mereka lakukan kepada Anda" (Matius 7: 12; NLT).

Satu lagi perubahan besar terjadi di Iqaluit. Paula punya adik baru.

Itu semua terjadi ketika ibu suatu hari mengumumkan bahwa keluarga itu akan mengasuh anak-anak angkat. Di Iqaluit, beberapa orang tua tidak mampu mengasuh anaknya, dan ibu

Tips Cerita

- Temukan Calgary di provinsi Alberta Barat Kanada dan Iqaluit, ibu kota wilayah Nunavut, pada peta. Tunjukkan kepada anak-anak jarak yang sangat jauh antar kota. Dalam memperkenalkan proyek Sabat Ketiga Belas, tunjukkan Igloolik di peta dan tunjukkan seberapa jauh dari Iqaluit.
- Nama anak asuhnya telah diubah.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara di: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1 "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik dengan tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota *(TMI)* "(*KPI* 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

memutuskan bahwa dia dan Paula dapat membantu. Anak-anak akan tinggal sampai orang tua mereka dapat mengambil mereka kembali.

Paula sangat senang bertemu dengan adik barunya, Joy yang berusia 2 tahun. Tetapi dia terkejut ketika mereka duduk untuk makan bersama untuk pertama kalinya. Joy tidak tahu bagaimana berdoa.

Sebelum makan, Paula berdoa, "Ya Tuhan, terima kasih untuk makanan ini. Mohon berkati. Amin."

Saat dia membuka matanya, dia melihat Joy terlihat bingung. Joy tidak mengerti apa yang baru

saja terjadi. Usai makan, Paula menjelaskan bahwa semua hal baik berasal dari Tuhan dan dia berterima kasih kepada Tuhan atas makanannya sebelum makan. "Biar saya tunjukkan cara berdoa," kata Paula. "Mudah."

Joy dengan patuh melipat tangannya dan menutup matanya.

"Ya Tuhan," kata Paula.

"Ya Tuhan," ulang Joy.

"Terima kasih untuk makanan ini."

"Terima kasih untuk makanan ini."

"Amin."

"Amin."

Paula tersenyum cerah. "Baik!" dia berkata. "Sekarang kamu bisa berterima kasih kepada Tuhan sendiri saat kamu makan."

Pada hari Sabat, dia mengundang Joy untuk pergi ke Sekolah Sabat dan gereja. Dia merasa senang karena dia membagikan Yesus.

Setelah beberapa saat, orang tua Joy dapat membawa putrinya kembali ke rumah, dan saudara-saudara angkat lainnya tiba di rumah Paula.

Ayat Alkitab favorit Paula adalah Mazmur 150: 6, Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya). "Ayat ini berarti bahwa setiap orang harus memuji Tuhan," kata Paula. "Tuhan mengubah hidup kita, dan kita bahkan tidak menyadarinya." ●

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja dan pusat layanan masyarakat di wilayah Nunavut, Kanada, tempat tinggal Paula. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Melarikan Diri dari Air Bah

Sabat 12
18 September | Pengungsi DAU
Ciin Kiim, 19 Tahun

Ibu membangunkan Kiim yang berusia 7 tahun.

"Bangun," katanya. "Hujan sangat, sangat deras. Di sini kotor. Ayo naik ke lantai dua."

Kiim telah tertidur lelap, dan dia membuka matanya dengan grogi. Air berputar-putar di lantai tanah rumah. Dia bisa mendengar hujan mengguyur rumah. Petir berkedip. Dengan patuh Kiim bangun dan mengikuti ibu ke tangga bambu menuju ke lantai dua.

Pria dan wanita pemilik rumah itu berdiri di dekat tangga di lantai dua. Mereka mengundang ibu dan Kiim untuk keluar dari air banjir yang meningkat di desa kecil di Myanmar.

Ibu menyuruh Kiim naik dulu. Di atas, Kiim melihat pria dan wanita beserta dua gadis kecil mereka. Kiim sangat mengasihi Esther yang berumur 3 tahun, dan Muan yang baru berumur beberapa bulan. Dia memberi makan dan memandikan gadis-gadis itu sebagai bagian dari pekerjaannya. Saat Esther tidak makan semua nasi dan udang gorengnya, Kiim diizinkan untuk menghabiskan makanannya. Tetapi ibu tidak mengizinkannya makan udang. Dia berkata bahwa Alkitab mengajarkan bahwa udang itu haram.

Ibu bekerja sebagai pengurus rumah tangga untuk keluarga. Dia mencuci pakaian mereka, memasak makanan mereka, dan mengambil air di ember dari danau agar mereka bisa minum dan mandi. Pria dan wanita, yang tinggal di lantai dua bersama gadis-gadis kecil mereka, terlalu miskin untuk membayar ibu. Sebaliknya mereka mengizinkan dia dan Kiim untuk tinggal di lantai pertama dan makan makanan mereka. Kiim tidak pernah sekolah.

Sekarang hujan turun, dan Esther serta Muan kecil menangis. Mereka ketakutan. Rumah bambu reyot itu berguncang seolah-olah bisa roboh kapan saja.

Tips Cerita

- Temukan Myanmar dan Amerika Serikat di peta.
- Tantang anak-anak untuk merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk membantu anak-anak pengungsi seperti Kiim menerima pendidikan Advent.
- Ketahuilah bahwa Kiim sekarang belajar di *Southern Adventist University* dan berharap menghabiskan hidupnya mengajar orang lain tentang Tuhan yang luar biasa yang menjawab doa.
- Unduh foto di *Facebook:bit.ly/fb-mq.*
- Unduh posting misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/NAD-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2 "untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan kelompok masyarakat yang kurang terjangkau, dan agama non-Kristen "melalui *KPI* 2.7, yang berbunyi," Setiap divisi mengidentifikasi semua populasi imigran/pengungsi yang signifikan di wilayah mereka [dan] memiliki inisiatif untuk menjangkau mereka"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh" melalui *KPI 5.9*, yang berbunyi, "Peningkatan jumlah anak dari rumah dan gereja Advent yang menghadiri sekolah Advent." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org.*

WHAP!

Tiba-tiba, jendela plastik di lantai dua tertiup angin.

KERCHOP!

Angin kencang merobek atap.

Hujan deras segera membasahi Kiim. Dia melihat air banjir naik dengan cepat dan hampir mencapai lantai dua rumah itu. Dia tidak bisa berenang. Tak satu pun dari mereka yang tahu cara berenang. Apa yang akan terjadi selanjutnya?

Ibu berdoa.

"Ya Tuhan, jika Engkau menyelamatkan putriku dan aku dari badai ini, aku akan memberikan putriku kepada-Mu dan percaya bahwa Engkau akan membawa kami ke tempat yang lebih baik, Amerika Serikat," katanya.

Ibu mengulangi doa itu berkali-kali. Kiim juga berdoa. Pria dan

wanita itu berdoa.

Setelah beberapa saat, hujan reda. Namun kedua keluarga itu terdampar di lantai dua saat mereka menunggu airnya surut. Mereka tidak punya makanan atau listrik. Tidak mungkin membuat api. Mereka menunggu tujuh hari yang panjang. Akhirnya mereka bisa keluar rumah. Entah bagaimana, mereka selamat. Ibu bersyukur kepada Tuhan karena menjawab doa mereka. ●

Tiga tahun kemudian, Tuhan menjawab doa-doa ibu dengan cara yang istimewa ketika dia dan Kiim dapat pindah ke Amerika Serikat sebagai pengungsi. Kiim berusia 10 tahun, dan dia tidak pernah bersekolah. Ibu terus berdoa, dan Kiim akhirnya belajar di sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh di negara bagian Georgia, AS. Anak-anak seperti Anda membantu mewujudkannya. Kiim dapat belajar di sekolah Advent berkat Persembahan Sabat Ketiga Belas yang membantu anak-anak pengungsi di Amerika Serikat dan Kanada. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan kembali membantu anak-anak pengungsi. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Sungguh, Sangat Sulit

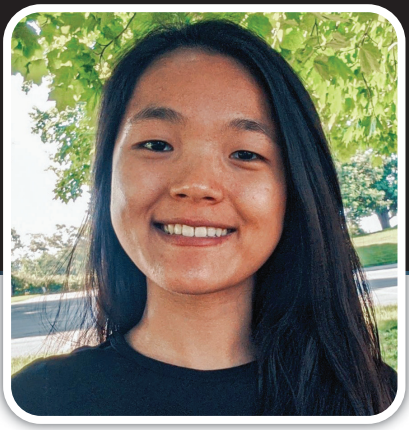

Sabat 13
25 September |
Niang Muang, 21 Tahun

- Kirim ke rumah sebuah catatan untuk mengingatkan orang tua tentang program tersebut dan untuk mendorong anak-anak membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas mereka pada tanggal 30 Oktober. Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia, dan seperempat dari persembahan Sabat Ketiga Belas kita akan langsung diberikan untuk membantu empat proyek di Divisi Amerika Utara. Proyek-proyek tersebut tercantum di halaman 4 dan di sampul belakang.
- Narator tidak perlu menghafal ceritanya, tetapi ia harus cukup paham dengan materinya agar tidak perlu membacanya. Atau, anak-anak dapat memerankan cerita dengan memainkan peran Niang, Guru, dan anak-anak sekolah.
- Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan empat proyek di Divisi Amerika Utara yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas. Jelaskan proyeknya.

Hari pertama sekolah berat bagi Niang. Sangat, sangat sulit. Gadis berusia 9 tahun itu baru tiba di Amerika Serikat sebulan sebelumnya dari tanah airnya di Myanmar. Orang tuanya pengungsi. Dia tidak tahu bahasa Inggris, dan dia tidak punya teman. Lebih buruk lagi, tahun ajaran telah dimulai sejak lama, dan hari pertama sekolahnya di bulan November.

"Halo siapa namamu?" seorang gadis bertanya padanya.
Niang menggelengkan kepalanya.

"Tidak," katanya.

"Oh," kata gadis itu, bingung.

"Dari mana kamu berasal?"
Niang menggelengkan kepalanya lagi.

"Tidak," katanya.

Kemudian seorang anak laki-laki mendatanginya.

"Hai siapa namamu?" Dia bertanya.

"Tidak," kata Niang sambil menggelengkan kepalanya.
Anak laki-laki itu tidak mengerti.
"Dari mana kamu berasal?" dia berkata. "Tidak," kata Niang, mengguncangnya kepala lagi.
Niang tidak berusaha bersikap kasar. Dia hanya tidak mengerti apa yang diminta anak-anak.
Karena dia tidak tahu bahasa Inggris, dia duduk dengan tenang sepanjang pagi di kelas. Saat makan siang, dia mengikuti anak-anak lainnya ke kafetaria. Dua puluh lima siswa kelas empat selalu duduk bersama di meja yang telah ditentukan. Guru mengawasi untuk memastikan mereka berperilaku.

Niang melihat makanan yang disajikan di kafetaria: keju nacho dan suwiran daging; Pizza kecil; *Chicken nugget.* Makanan itu sangat aneh baginya. Dia terbiasa makan daun sawi, daun kentang, selada air, kacang merah, dan lentil jeruk.

Setelah mencicipi makanan aneh itu, dia kembali ke kelas dan duduk dengan tenang sampai sekolah berakhir untuk hari itu.
Di rumah, dia berdoa kepada Tuhan memohon bantuan. "Ya Tuhan, tolong bantu saya bertahan untuk hari selanjutnya di sekolah," katanya. "Bantu aku agar tidak mendapat masalah dengan guru. Jaga aku saat berjalan ke sekolah. Amin."

Banyak hal di sekolah yang membingungkan Niang. Dia tidak tahu di mana itu, dan dia tidak bisa menanyakan arah karena dia tidak bisa berbahasa Inggris. Saat guru memberinya tes pilihan ganda, dia tidak tahu harus berbuat apa. Dia tidak bisa memahami pertanyaannya, dan dia tidak tahu bagaimana mengisi jawabannya. Dia secara acak melingkari jawaban.

Terkadang guru marah. Beberapa anak akan mulai berbicara pada saat yang sama, dan kebisingan semakin keras di dalam kelas. Guru tidak suka itu.
"Diam semuanya!" dia akan membentak.

Anak-anak akan terdiam

sejenak tetapi kemudian lupa. Pembicaraan itu akan menjadi keras lagi.

"Diam!" Guru berteriak. Sekali lagi ruangan itu sunyi untuk beberapa saat, tetapi kemudian pembicaraan akan dimulai. Guru tidak tahan lagi.

"Semua orang sedang makan siang tanpa suara kecuali Niang!" dia berteriak.

Kelas akan menjadi sangat sunyi. Hukuman itu berarti tidak ada yang bisa berbicara saat makan siang di kafetaria kecuali Niang. Niang menyadari bahwa guru bersikap baik padanya karena dia tidak pernah berbicara di kelas. Dia memutuskan bahwa akan lebih baik diam sepanjang waktu daripada dimarahi oleh guru.

Di rumah, dia dengan cemas berdoa setiap hari, "Ya Tuhan, tolong bantu saya bertahan di sekolah satu hari lagi. Bantu aku agar tidak mendapat masalah dengan guru, dan jaga agar aku tetap aman saat berjalan ke sekolah. "

Kelas empat berat bagi Niang. Tetapi kelas lima lebih baik. Dia tahu jalannya di sekitar sekolah, jadi dia tidak perlu menanyakan arah. Dia mulai berbicara bahasa Inggris dan berteman.

"Siapa namamu?" seorang gadis bertanya.

"Namaku Niang," jawab Niang dengan senyum malu-malu.

Dia mengerti pertanyaannya! "Oh, dari mana asalmu?" kata gadis itu.

"Saya dari Burma, yang juga disebut Myanmar," kata Niang. Gadis itu menganggukkan kepalanya. Dia telah mendengar tentang negara itu. Beberapa anak pengungsi lainnya dari Myanmar juga belajar di sekolah mereka. "Oh, oke," katanya. "Apa kau mau bermain?"

Niang merasa senang. Dia mulai menyesuaikan diri. Dia bahkan merasa lebih bahagia di kelas tujuh. Dia dapat pindah dari sekolah umum ke sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh berkat uang dari Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk membantu para pengungsi di Amerika Serikat dan Kanada. Dia senang belajar dengan guru yang baik yang tidak pernah berteriak.

Dia berterima kasih kepada Tuhan dalam doa hariannya. "Ya Tuhan, terima kasih banyak karena telah membantu saya mempelajari bahasa baru ini dan merawat saya serta membantu kami mengatasi kesulitan sedikit demi sedikit," doanya. ●

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu lebih banyak anak-anak pengungsi seperti Niang belajar di sekolah Advent. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga belas untuk triwulan selanjutnya akan membantu Divisi Asia-Pasifik bagian Utara untuk mendirikan:

- ⊡ Pusat Gaya Hidup Advent di Ulaanbaatar, Mongolia
- ⊡ Pusat perawatan anak-anak imigran di Ansan, Korea Selatan
- ⊡ Pusat Misi Yeongnam di Daegu, Korea Selatan
- ⊡ Tiga pusat pengaruh perkotaan di Taipei, Tainan, dan Kaohsiung, Tai wan
- ⊡ Program penginjilan melalui internet yang menargetkan generasi internet di Jepang

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan Anda mengunduh video sorotan berita Misi gratis, yang menampilkan laporan video dari Divisi Amerika Utara dan sekitarnya. Unduh atau tonton secara daring dari situs web Misi Advent di *bit.ly/missionspotlight.*

Informasi Online
Berikut ini adalah sumber informasi yang dapat membantu dalam mempersiapkan segmen berita misi di Acara Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam artikel pada triwulan ini, kunjungi:

Situs web	
Canada: situs web pemerintah	*bit.ly/CanGov*
Encyclopedia Britannica	*bit.ly/Brit-Can*
Lonely Planet	*bit.ly/LP-Can*
Kepulauan Marshall: situs web pemerintah	*bit.ly/GovMarIsl*
World Factbook	*bit.ly/WFB-MarshIsl*
Trip Advisor	*bit.ly/TA-MarshIsl*
AS : situs web pemerintah	*www.usa.gov*
National Geographic	*bit.ly/NatGeoUSA*
Visit the U.S.A	*bit.ly/VisittheUSA*

Arizona: situs web negara bagian	*az.gov*
TripSavvy	*bit.ly/TS-Ariz*

Advent Hari Ketujuh

Divisi Amerika Utara	*bit.ly/SDANAD*
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kanada	*bit.ly/SDACan*
Misi Guam-Mikronesia	*bit.ly/SDAGMMiss*
Konferens Arizona	*bit.ly/SDAAriConf*
Sekolah Indian Holbrook	*bit.ly/SDA_Holbrook*

Sebuah perangkat target persembahan dapat membantu memusatkan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan persembahan misi mingguan. Tentukan target persembahan misi mingguan untuk kelas Anda. Kalikan dengan 14, dengan memberikan target dua kali lipat untuk Persembahan Sabat Ketiga belas. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan mereka yang diberikan secara teratur akan membantu pekerjaan misionaris gereja di seluruh dunia dan seperempat bagian dari Persembahan Sabat Ketiga belas akan langsung disalurkan untuk proyek di Divisi Amerika Utara. Pada Sabat kedua belas, laporkan mengenai persembahan misi yang sudah terkumpul selama triwulan tersebut. Doronglah para anggota untuk memberikan persembahan dua atau tiga kali lipat dari biasanya pada Sabat Ketiga belas. Hitung persembahan dan catat jumlah yang telah dikumpulkan pada setiap akhir acara Sekolah Sabat.